



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran

The Influencing Factors Of Women For Completing Immunization For Their Children At Purworejo Village Of Kalirejo Health Center Working Area Of Pesawaran Regency

Asih Puji Astuti¹, Yulistiana Evayanti², Astriana³

¹Mahasiswa Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Dosen Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Corresponding Author:

pujiastutiasih@gmail.com

How to Cite :

Asih Puji Astuti, dkk. (2023). *The Influencing Factors Of Women For Completing Immunization For Their Children At Purworejo Village Of Kalirejo Health Center Working Area Of Pesawaran Regency*. ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/10.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Pengetahuan, Sikap, Lingkungan, Imunisasi

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-efektif* atau murah karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit cacat dan kematian akibat PD31 (Penyakit Dapat Ditangani Dengan Imunisasi), cakupan imunisasi dasar belum mencapai target. Untuk BCG mencapai 98,4%, HBO 86,7%, DPT HB1 47,2%, DPT HB3 60,9%, polio 80,1%, campak 81,5% dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 95%. Sedangkan di Kabupaten Pesawaran cakupan imunisasi dasar masih belum mencapai target, cakupan imunisasi dasar untuk BCG mencapai 85,4%, HBO 78,1%, DPT HB1 48,2%, DPT HB3 63,2%, polio 76,8%, campak 72,1%. Tujuan penelitian Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019.

Jenis penelitian kuantitatif, Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 53 orang, teknik sampling *accidental sampling* analisa data menggunakan univariat dan bivariate, dengan uji statistik *chi square*, penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pengetahuan ibu tentang imunisasi dari 53 ibu baik sebanyak 33 orang (63,3%), sikap baik sebanyak 37 orang (69,8%), lingkungan baik sebanyak 40 orang (75,5%), anak yang telah mendapat imunisasi lengkap 36 orang (67,9%) Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.004 ($\alpha < 0.05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi berdasarkan sumber informasi dari kartu vaksin dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita, *p-value* 0.001 ($\alpha < 0.05$) artinya terdapat hubungan sikap ibu menurut buku KIA Tentang Imunisasi, *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) artinya terdapat hubungan dukungan dari lingkungan terhadap ibu dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita. Saran dapat memberikan masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang vaksin serta pelaksanaan imunisasi lengkap.

Keywords :

Knowledge, Attitude, Environment, Immunization

ABSTRACT

Immunization is one of the most cost-effective or inexpensive health investments because it is proven to be able to prevent and reduce the incidence of disability and death due to PD31 (Disease Can Be Treated With Immunization), coverage of basic immunization has not reached the target. For BCG it reached 98.4%, HBO 86.7%, DPT HB1 47.2%, DPT HB3 60.9%, polio 80.1%, measles 81.5% and coverage of complete immunization by 95%. Whereas in Pesawaran District basic immunization coverage still had not reached the target, basic immunization coverage for BCG reached 85.4%, HBO 78.1%, HBD DPT 48.2%, HB3 DPT 63.2%, polio 76.8%, measles 72.1%. Research Objectives It is known the factors that influence mothers to do complete immunization in children under five in Purworejo Village Working Area of Kalirejo Community Health Center, Kab. Pesawaran Year 2019.

Type of quantitative research, The design in this study used the Analytical Survey design with a cross sectional approach. Population and sample were 53 people, accidental sampling analysis data analysis technique using univariate and bivariate, with chi square statistical test, the study was conducted in May 2019.

Based on the results of the study, mother's knowledge of immunization from 53 mothers was good as many as 33 people (63.3%), good attitude as many as 37 people (69.8%), good environment as many as 40 people (75.5%), children who had received 36 people complete immunization (67.9%) The chi square test results obtained *p-value* 0.004 ($\alpha < 0.05$) meaning that there is a relationship between mother's knowledge about immunization based on information sources from vaccine cards with complete immunization in children under five, *p-value* 0.001 ($\alpha < 0.05$) means that there is a relationship between the attitude of the mother according to the KIA Book About Immunization, *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) means that there is a relationship of support from the environment to mothers with complete immunization in children under five. Suggestions can provide input for health workers at the Puskesmas in providing health promotion to the public about vaccines and the implementation of complete immunization.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Salah satu target dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah eradikasi campak dan rubella tamanya pada anak-anak. Pemerintah Indonesia melalui Kemenkes menargetkan untuk menyelesaikan masalah tersebut pada 2020. Demi terwujudnya tujuan tersebut pemerintah mulai melakukan kampanye imunisasi campak dan rubella dimulai dari Jawa. Kampanye ini mulai dilakukan pada Agustus-September lalu di seluruh wilayah di Jawa. Sasaran program ini adalah anak dari usia 9 bulan- 15 tahun. Pada Agustus, imunisasi juga mulai dilakukan di sekolah-sekolah dan pada bulan September di posyandu, puskesmas, serta fasilitas kesehatan lainnya. Program ini akan dipantau dan dievaluasi oleh kemenkes dan WHO agar setidaknya 95% anak tervaksinasi. Selanjutnya bagi wilayah di luar Jawa akan dilakukan kampanye dan imunisasi pada Agustus-September 2018 (SDGs, 2018).

Indonesia telah terbebas dari cacar, polio, tetanus ibu dan neonatal. Sekarang ini, Indonesia sedang fokus untuk eliminasi Campak dan Rubella, yang juga merupakan prioritas Regional dan Global. Di Indonesia, vaksin campak secara rutin diberikan kepada semua anak, dibagi menjadi dua dosis pada 9 bulan dan 18 bulan. Kini vaksin Rubella akan ditambahkan dalam program Imunisasi Nasional (SDGs, 2018).

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-efektif* atau murah karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit cacat dan kematian akibat PD31 (Penyakit Dapat Ditangani Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2-3 juta setiap tahunnya. Diandingkan dengan Negara lain diantara 11 negara di asia tenggara atau (SEARO) Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak sebesar 84% dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang (*World Health Statistic*, 2015) sedangkan Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak rendah (Kemenkes RI, 2016).

Diperkirakan penyakit infeksi menyebabkan 5,97 kematian pada bayi berusia kurang dari lima tahun pada 2008. Pneumonia 18%, TB 15% dan ISPA 8% tercatat sebagai penyebab kematian tertinggi. Sekitar 40 dari bayi yang meninggal baru berusia kurang dari sebulan (Ranuh dkk, 2011).

Cakupan Imunisasi pada balita yang dilaksanakan pemerintah tahun 2013 mencapai 96.9% atau sebanyak 26.083.980 balita yang berarti berhasil mencapai target yang sebesar 95% walaupun secara nasional telah mencapai target namun terdapat 2 provinsi yang cakupannya dibawah 80% yaitu Nusa Tenggara Timur 77.1 dan Papua 75.1 Provinsi dengan keberhasilan cakupan imunisasi adalah Sumatra selatan sebesar 109.2, selanjutnya provinsi papua barat dengan urutan no 2 sebanyak 107.8 dan provinsi lampung berada di urutan no 3 untuk keberhasilan cakupan imunisasi dasar sebanyak 103.4 (Kemenkes RI, 2016).

Data di Provinsi Lampung, cakupan imunisasi dasar belum mencapai target. Untuk BCG mencapai 98,4%, HBO 86,7%, DPT HB1 47,2%, DPT HB3 60,9%, polio 80,1%, campak 81,5% dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 95%. Sedangkan di Kabupaten Pesawaran cakupan imunisasi dasar masih belum mencapai target, cakupan imunisasi dasar untuk BCG mencapai 85,4%, HBO 78,1%, DPT HB1 48,2%, DPT HB3 63,2%, polio 76,8%, campak 72,1%. (Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran, 2015).

Cakupan Imunisasi lengkap di Puskesmas Kalirejo kabupaten pesawaran terhadap 3 desa dengan cakupan imunisasi terendah adalah , Desa Purworejo dari 49 sasaran hanya 8 anak (16,3%) yang mendapat imunisasi lengkap, Pejambon dari 66 sasaran hanya 14 anak (22,6%) yang mendapat imunisasi lengkap, dan Negri Saka dari 55 sasaran hanya 13 anak (23,6%) yang mendapat imunisasi lengkap (Data Puskesmas Kalirejo, 2018).

Salah satu penyebab rendahnya cakupan kelengkapan Imunisasi adalah rendahnya motivasi yang akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan Imunisasi. Ibu yang punya motivasi agar anak hidup sehat, akan meningkatkan akses dalam perawatan dan kesehatan anak-anaknya, khususnya pelayanan imunisasi (Nigrum E, 2008). Menurut Mc Clelland menjelaskan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni motif primer atau motif yang tidak dipelajari dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan motivasi ibu untuk melakukan imunisasi sendiri sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, sikap yang ke tiganya ini sangat berpautan, pendidikan yang baik, akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang fenomena yang terjadi disekelilingnya, sehingga ibu akan lebih aktif mencari sumber informasi untuk bergerak kearah yang positif.

Berdasarkan studi pendahulu di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo pada tanggal 04 Januari 2019 dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi diperoleh hasil bahwa 6 orang ibu (60%) mengatakan terkadang malas mengimunitasikan anaknya dikarenakan takut akan isu adanya vaksin palsu yang justru akan membahayakan kesehatan anaknya selain itu juga para ibu takut anaknya demam setelah imunisasi, meski menyatakan telah diberikan pengarahan untuk memberikan kompres dan obat yang telah disiapkan jika terjadi demam, namun tetap saja ibu mengaku tidak tega jika anak demam dan jatuh sakit, sedangkan 4 orang

sisanya (40%) tetap melakukan imunisasi, karena ibu selalu mencari sumber informasi, ibu juga mempercayai jika imunisasi sangat diperlukan bagi bayi sebagai kekebalan tubuh

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-24 bulan di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Pesawaran perbulan sebanyak 53 orang pada sasaran kunjungan imunisasi pada Desember 2018. Teknik sampling penelitian ini menggunakan Pada penelitian ini menggunakan pemilihan sampel berdasarkan *accidental sampling*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lengkap Berdasarkan Sumber Informasi Dari Kartu Vaksin Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Baik	33	63,3
Kurang Baik	20	37,7

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat pengetahuan ibu tentang imunisasi dari 53 ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 33 orang (63,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 20 orang (37,7%)

Sikap Ibu Tentang Imunisasi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menurut Buku KIA Tentang Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Sikap Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Baik	37	69,8
Tidak Baik	16	30,2

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat sikap ibu tentang imunisasi dari 53 ibu dengan kategori sikap baik sebanyak 37 orang (69,8%) dan sikap tidak baik sebanyak 16 orang (30,2%)

Lingkungan Tempat Pelaksanaan Imunisasi

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Lingkungan Terhadap Ibu Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Lingkungan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	40	75,5
Tidak Baik	13	24,5

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat lingkungan tempat pelaksanaan imunisasi dari 53 ibu dengan kategori lingkungan baik sebanyak 40 orang (75,5%) dan lingkungan tidak baik 13 orang (24,5%)

Pelaksanaan Imunisasi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Pelaksanaan Imunisasi	Jumlah	Persentase (%)
Lengkap	36	69,7
Tidak Lengkap	17	32,1

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat pelaksanaan imunisasi berdasarkan 53 anak, anak yang telah mendapat imunisasi lengkap sebanyak 36 orang (67,9%) dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 17 orang (32,1%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dan Pelaksanaan Imunisasi

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Berdasarkan Sumber Informasi Dari Kartu Vaksin Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Kab. Pesawaran Tahun 2019

Pengetahuan	Pelaksanaan Imunisasi				Total		P-Value	OR CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	27	50,9	6	11,3	33	62,3	0.014	5,500 (1,578-19,167)
Kurng Baik	9	17,0	11	20,8	20	37,7		

Dari tabel 4.5 diatas terdapat 53 responden yang pengetahuan baik sebanyak 33 responden (62,3%) dan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 27 anak (50,9%), pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 anak (11,3%), sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (37,7%) dan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 9 anak (17,0%), pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 anak (20,8%)

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi berdasarkan sumber informasi dari kartu vaksin dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Kab. Pesawaran Tahun 2019. Didapat nilai OR 5,500 yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan berpeluang 5 kali lebih besar melakukan imunisasi lengkap untuk anaknya.

Hubungan Sikap Dan Pelaksanaan Imunisasi

Tabel 6
Hubungan Sikap Ibu Menurut Buku KIA Tentang Imunisasi Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Sikap	Pelaksanaan Imunisasi				Total		P-Value	OR CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	31	58,5	6	11,3	37	69,8	0.001	11,367 (2,883-44,810)
Tidak Baik	5	9,4	11	20,8	16	30,2		

Dari tabel 6 diatas terdapat 53 responden yang sikap baik sebanyak 32 responden (69,8%) dan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 31 anak (58,5%), pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 anak (11,3%), sedangkan sikap tidak baik sebanyak 16 responden (30,2%) dan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 5 anak (9,4%), pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 anak (20,8%)

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.001 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan sikap ibu menurut buku KIA Tentang Imunisasi Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa

Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019. Didapat nilai OR 11,367 yang artinya ibu yang mempunyai sikap yang baik akan berpeluang 11 kali lebih besar melakukan imunisasi lengkap untuk anaknya.

Hubungan Lingkungan Dan Pelaksanaan Imunisasi

Tabel 7

Hubungan Dukungan Dari Lingkungan Terhadap Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Lingkungan	Pelaksanaan Imunisasi				Total		P-Value	OR CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	33	62,3	7	13,2	40	75,5	0.000	15,714
Kurang Baik	3	5.7	10	18,9	13	24.5		(3.415-72.309)

Dari tabel 7 diatas terdapat 53 responden yang menyatakan lingkungan baik sebanyak 40 responden (75,5%) dengan pelaksanaan imunisasi lengkap 33 anak (62,3%), dan imunisasi tidak lengkap 7 anak (13,2%), sedangkan lingkungan kurang baik sebanyak 13 responden (24,5%) dengan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 3 anak (5,7%) dan pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 10 anak (18,9%)

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan dari lingkungan terhadap ibu dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019. Didapat nilai OR 15,714 yang artinya lingkungan yang baik akan berpeluang 15 kali lebih besar melakukan imunisasi lengkap untuk anaknya.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lengkap Berdasarkan Sumber Informasi Dari Kartu Vaksin Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat pengetahuan ibu tentang imunisasi dari 53 ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 33 orang (63,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 20 orang (37,7%)

Menurut teori Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inge Jayanti (2015) dengan judul "Gambaran tingkat pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo". Hasil penelitian terhadap 66 responden: 41 responden (62,2%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (19,6%) memiliki pengetahuan kurang, dan 12 responden (18,2%) memiliki pengetahuan cukup

Menurut peneliti pengetahuan merupakan hasil dari ukuran seseorang yang mendapat informasi dan berubah menjadi peningkatan sikap dan motivasi, pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi pada anak.

Dari 53 ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 32 orang (60,4%) hal ini disebabkan karena ibu terpapar informasi dan disertai dengan tingginya minat untuk menambah pengetahuan dengan cara melakukan sharing bersama teman dan ibu yang memiliki balita, mengikuti penyuluhan yang dibeikan oleh petugas kesehatan dan pengetahuan kurang baik sebanyak 21 orang (39,6%) hal in dapat disebabkan karena kurangnya paparan informasi yang diterima oleh responden, serta rendahnya pendidikan yang pernah disandang

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menurut Buku KIA Tentang Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat sikap ibu tentang imunisasi dari 53 ibu dengan kategori sikap baik sebanyak 37 orang (69,8%) dan Sikap tidak baik sebanyak 16 orang (30,2%).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) Sikap merupakan relasi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Azwar, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Hasil analisis bivariat diperoleh p-value pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi.

Menurut peneliti fungsi sikap ini dikaitkan dengan alasan praktis atau manfaat, dan menggambarkan keadaan keinginan. Sebagaimana kita maklumi bahwa untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan sarana yang disebut sikap.

Dari 53 ibu dengan kategori sikap baik sebanyak 37 orang (69,8%) sikap yang baik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta masuknya informasi dari yang diterima oleh responden, semakin banyak informasi yang diterima maka semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh responden.

Sikap dan sikap tidak baik sebanyak 16 orang (30,2%) Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting dalam penentuan sikap seseorang, sehingga jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi terbentuknya sikap di dikemudian hari.

Distribusi Frekuensi Dukungan Dari Lingkungan Terhadap Ibu Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat lingkungan tempat pelaksanaan imunisasi dari 53 ibu dengan kategori lingkungan baik sebanyak 40 orang (75,5%) dan lingkungan tidak baik 13 orang (24,5%)

Menurut teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas, dan lingkungan tempat tinggal. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya, lingkungan dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara, serta lingkungan tempat tinggal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Hasil analisis bivariat diperoleh p-value pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi.

Menurut peneliti lingkungan yang dekat dengan fasilitas kesehatan akan meningkatkan minat dan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi, seperti jarak yang dekat, perilaku petugas kesehatan yang baik : ramah, cepat tanggap, disiplin tinggi terapi yang tepat sesuai diagnosa, dll. Perilaku pemerintah pusat dan daerah : cepat tanggap terhadap penduduk gizi buruk, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan dan fasilitas umum (jalan, selokan, TPA, dll).

Dari 53 ibu dengan kategori lingkungan baik sebanyak 40 orang (75,5%) hal ini dapat ditinjau dari ketersediaan alat transportasi ataupun jarak yang ditempuh oleh responden, biasanya responden yang lebih dekat dengan lokasi posyandu akan lebih aktif dalam melakukan imunisasi.

Lingkungan tidak baik 13 orang (24,5%) sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat berupa keadaan jalan yang buruk, serta kurang jangkauan penyuluhan dari petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan imunisasi.

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat pelaksanaan imunisasi berdasarkan 53 anak, anak yang telah mendapat imunisasi lengkap sebanyak 36 orang (67,9%) dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 17 orang (32,1%).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, minuman serta lingkungan. faktor yang berpotensi dalam mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain meliputi pengetahuan dan sikap. (Kemenkes, RI, 2012) Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang diberikan pada semua orang, terutama bayi dan balita sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Hasil analisis bivariat diperoleh p-value pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi.

Menurut peneliti Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita dan tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Imunisasi yang wajib diperoleh anak adalah imunisasi dasar, imunisasi ini harus diperoleh sebelum usia 12 bulan. Imunisasi dasar lengkap adalah tercapainya imunisasi untuk 1 dosis BCG, 4 dosis hepatitis B, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak secara lengkap pada anak sebelum usia satu tahun.

Dari 53 anak, anak yang telah mendapat imunisasi lengkap sebanyak 36 orang (67,9%) banyaknya ibu yang memberikan imunisasi lengkap pada anak dapat disebabkan tingkat pemahaman ibu tentang manfaat imunisasi bagi anak.

Sedangkan yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 17 orang (32,1%) hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu tentang resiko jika tidak diberikannya imunisasi pada anak, seperti resiko penyakit yang diderita, hingga kekebalan anak yang tidak sebaik anak yang dilakukan imunisasi lengkap.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Berdasarkan Sumber Informasi Dari Kartu Vaksin Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Kab. Pesawaran Tahun 2019

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi berdasarkan sumber informasi dari kartu vaksin dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Kab. Pesawaran Tahun 2019. Didapat nilai OR 5,500 yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan berpeluang 5 kali lebih besar melakukan imunisasi lengkap untuk anaknya.

Menurut teori Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inge Jayanti (2015) dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian terhadap 66 responden: 41 responden (62,2%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (19,6%) memiliki pengetahuan kurang, dan 12 responden (18,2%) memiliki pengetahuan cukup.

Pada penelitian ini dari 53 responden yang pengetahuan baik sebanyak 32 responden (60,4%) dan pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 anak (9,4%) kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa. Ibu yang memiliki pengalaman dalam melakukan imunisasi, akan mampu mencari informasi yang baik untuk anaknya, salah satunya seperti searching melalui media sosial.

Sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden (39,6%) dan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 9 anak (17,0%), Pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab perilaku mengenai imunisasi masyarakat yang rendah. Pengetahuan masyarakat yang rendah memengaruhi sikap masyarakat, sehingga enggan melakukan imunisasi, namun faktor yang dapat mendorong terjadinya imunisasi bukan hanya pengetahuan yang baik, akan tetapi ada faktor lain seperti fasilitas serta lingkungan yang memadai akan mendorong minat ibu dalam melakukan imunisasi, keaktifan petugas kesehatan melakukan sweping kerumah warga dengan dibantu oleh kader untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan imunisasi melalui buku KIA.

Hubungan Sikap Ibu Menurut Buku KIA Tentang Imunisasi Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.001 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan sikap ibu menurut buku KIA Tentang Imunisasi Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019. Didapat nilai OR 11,367 yang artinya

ibu yang mempunyai sikap yang baik akan berpeluang 11 kali lebih besar melakukan imunisasi lengkap untuk anaknya.

Menurut teori Notoatmodjo (2012) Sikap merupakan relasi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Azwar, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Hasil analisis multivariat diperoleh p-value variabel motivasi=0,0001.

Hasil penelitian terdapat 53 responden yang sikap baik sebanyak 32 responden (69,8%) dan pelaksanaan imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 anak (11,3%) kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan memiliki sikap yang baik dan memiliki perilaku yang baik dalam bidang kesehatan, dalam hal ini berperilaku mengimunitasikan anaknya, dan sebaliknya, namun tidak sedikit ibu yang yang berpendidikan tinggi namun tidak mengimunitasikam anaknya, hal ini dapat terjadi karena kesibukan serta pekerjaan ibu yang padat.

Sedangkan sikap tidak baik sebanyak 16 responden (30,2%) dan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 5 anak (9,4%) dapat disebabkan karena program imunisasi yang di promosikan oleh petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku ibu sehingga ibu mau melakukan imunisasi anak secara lengkap.

Secara teori memang perubahan perilaku melalui proses perubahan pengetahuan-sikap-tindakan Namun beberapa penelitian membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu ada dalam teori. Seseorang telah berperilaku positif meskipun pengetahuan dan sikapnya masih negatif. Ibu yang memiliki sikap positif juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Dukungan Dari Lingkungan Terhadap Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan dari lingkungan terhadap ibu dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019. Didapat nilai OR 15,714 yang artinya lingkungan yang baik akan berpeluang 15 kali lebih besar melakukan imunisasi lengkap untuk anaknya..

Menurut teori Panjaitan (2009) Kehidupan dalam suatu lingkungan mutlak adanya interaksi sosial hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi. Lingkungan rumah dan masyarakat dimana individu melakukan interaksi sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar seperti jarak pelayanan kesehatan, tempat pelayanan imunisasi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang menunjang pelayanan imunisasi dasar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Hasil analisis bivariat diperoleh p-value pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi. Hasil analisis multivariat diperoleh p-value variabel motivasi=0,0001.

Hasil penelitian terdapat 53 responden yang menyatakan lingkungan baik sebanyak 34 responden (64,2%) dengan imunisasi tidak lengkap 4 anak (7,5%), sedangkan lingkungan kurang baik sebanyak 19 responden (35,8%) dengan pelaksanaan imunisasi lengkap sebanyak 6 anak (11,3%) lingkungan yang baik dibuktikan dengan tersedianya kendaraan, tempat posyandu yang layak dan dapat dijangkau, sehingga mempengaruhi ibu dalam melakukan imunisasi, meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua ibu yang memiliki lingkungan yang memadai akan melakukan imunisasi dengan lengkap, perilaku seseorang tetap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan sikap yang dimiliki.

Menurut peneliti hal ini mempengaruhi pelaksanaan imunisasi dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana institusi kesehatan antaralain : rumah sakit, puskesmas, labkes, balai pengobatan, serta tersedianya fasilitas pada institusi tersebut : tenaga kesehatan, obat-obatan, alat-alat kesehatan yang kesemuanya tersedia dalam kondisi baik dan cukup siap dipakai

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019” didapat kesimpulan :

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dari 53 ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 33 orang (63,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 20 orang (37,7%)
2. Sikap ibu tentang imunisasi dari 53 ibu dengan kategori sikap baik sebanyak 37 orang (69,8%) dan sikap tidak baik sebanyak 16 orang (30,2%)
3. Lingkungan tempat pelaksanaan imunisasi dari 53 ibu dengan kategori lingkungan baik sebanyak 40 orang (75,5%) dan lingkungan tidak baik 13 orang (24,5%)
4. Pelaksanaan imunisasi berdasarkan 53 anak, anak yang telah mendapat imunisasi lengkap sebanyak 36 orang (67,9%) dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 17 orang (32,1%).
5. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi berdasarkan sumber informasi dari kartu vaksin dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Kab. Pesawaran Tahun 2019.
6. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.001 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan sikap ibu menurut buku KIA Tentang Imunisasi Dengan Pelaksanaan Imunisasi Lengkap Pada Anak Balita Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019.
7. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan dari lingkungan terhadap ibu dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak balita di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran Tahun 2019.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap imunisasi.

2. Bagi Orangtua

Dapat memberikan tambahan pengetahuan yang benar kepada masyarakat tentang vaksin sehingga meningkatkan motivasi dalam melakukan imunisasi.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta pelaksanaan penyuluhan bagi orangtua yang belum melakukan imunisasi dengan lengkap, sehingga ibu dapat menyadari manfaat serta kerugian tidak melakukan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. (2016). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman., A. Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner*. Jakarta: Rineka Cipta
- D. Ria. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di BPS Soni Ofyanita Desa Mataram Kec. Gading Rejo. Kab. Pringsewu*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Malahayati.
- Departemen kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pelayanan Imunisasi*. Departemen Kesehatan.
- H. Marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hamidin. (2014). *Imunisasi Alami Untuk Anak*. Serambi Semesta Distribusi: Yogyakarta.
- Infodatin. (2016). *Situasi Imunisasi Indonesia* : Pusdatin.
- J. Inge (2015) *Gambaran tingkat pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*.
- Kemenkes, RI (2012). *Pengertian Imunisasi*. Departemen Kesehatan.
- L. Lisnawati. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: CV Trans Infomedia.
- N.S. Mulyani. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A., Andhini, DS. (2010). *Vaksin dan Imunisasi*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Prihatin. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri*.
- R.W, Induniasih. (2018). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ranuh et al. (2011). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- S. Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Notoadmodjo. (2012). *Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Notoadmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Triana. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*.
- Sudarti dkk. (2012). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Dan Anak*. Yogyakarta : Nuhamedika.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.